

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Fathul Ulum telah berjalan dengan baik. Pesantren Fathul Ulum membagi kurikulum menjadi dua bagian berdasarkan status santrinya, yaitu *kilatan* dan *tarbiyyah*. Kurikulum *kilatan* dijadwalkan dalam satu tahun ajaran terhitung dari bulan Syawal sampai Rajab dengan target khatam, dalam satu hari dijadwalkan 27-29 kitab. adapun untuk kurikulum *tarbiyyah* disusun berdasarkan sistem jenjang, semester dan kelas. Kurikulumnya lebih tertata sistematis karena menggunakan sistem sekolah namun tetap dengan mata pelajaran salaf. Jenjang tersebut disebut dengan tingkat *abida*, *Tsamawiyah* dan *Aliyyah*, dengan total 20 smester atau 10 tahun jika ditempuh sampai lulus. Semua kurikulum baik *kilatan* maupun *tarbiyyah* dilaksanakan dengan metode bandongan, sorogan, kursus dan diskusi (*bahtsul masail*).
2. Hasil evaluasi kompetensi santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum membentuk santri yang kompeten dalam ilmu agama dengan kitab kuning sebagai medianya. Santri Fathul Ulum mampu membaca kitab kuning dan menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab. Kompetensi tersebut terbentuk dan terbukti dalam ujian kelas, pelaksanaan diskusi dengan menganalisis kitab,



dan karya-karya yang dihasilkan berupa makalah, terjemah, dan kitab-kitab makna yang diproduksi oleh santri Fathul Ulum.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya menerapkan materi pengembangan pembelajaran kepada santri sehingga pikiran santri lebih terbuka. Artinya pelajaran yang telah dipelajari dikembangkan lebih lanjut agar relevan dengan tuntutan zaman. selain pelajaran keagamaan, pengetahuan umum juga perlu ditanamkan lebih banyak lagi.
2. Dalam mengatasi santri kilatan yang lokasinya berjauhan perlu diadakan fasilitas untuk menunjang efektivitas santri.
3. Santri kilatan perlu dikontingasi diawal pendaftaran agar jumlah santri yang boyong dan SDM santri *kilatan* bisa dikalkulasi.
4. Pengadaan laboratorium fiqh dan falak sebagai sarana praktek pelajaran.
5. Mensosialisasikan kurikulum *rabbiyah* dan *kilatan* kepada pondok pesantren lain yang masih berkembang.

